

PENGARUH PERAN AUDITOR INTERNAL DAN MORAL AUDITOR INTERNAL TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Hasudungan Hutasoit, Redaktur Wau, Rinda Purwani

Program Studi Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email : sudung2010@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Moral Role of Auditor and Auditor of the Good Corporate Governance with Quality Auditor as moderating variables. The population used in this study were employees who were at the Center Commercial Complex Grand Ancol, North Jakarta. With samples obtained amounted to 280 people. Sampling was determined using purposive sampling method that is part of nonprobability sampling, which is a sampling technique with a certain considerations. The type of data used is primary data. The primary data obtained by distributing questionnaires directly to the respondent. The results of this study indicate 5 Hypothesis consisting of 2 hypothesis is accepted and 3 hypothesis is rejected, ie that the influence Role internal auditor is not significant negative effect on Good Corporate Governance, Moral Internal Auditor significant and positive impact on Good Corporate Governance, Quality Auditor significant and positive impact on Good Corporate Governance, Roles Auditor does not significantly and adversely Quality Auditor and Auditor Moral does not significantly and adversely Quality Auditor.

Keywords : Role Internal Auditor, Moral Internal Auditor, Good Corporate Governance, quality auditor.

PENDAHULUAN

Isu mengenai *corporate governance* sudah menjadi pembahasan yang penting, khususnya di Indonesia yang telah mengalami dan terkena dampak krisis ekonomi dan krisis global. Banyak pihak yang mengatakan bahwa lamanya proses perbaikan masalah krisis yang terjadi di Indonesia karena sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktik dan penerapan *corporate governance*. Menurut *Independent Report* yang dikeluarkan oleh Indonesian *Corruption Watch* (ICW), dalam lima tahun terakhir ini, Indonesia masih berpredikat sebagai salah satu negara terkorup di dunia. Diperlukannya *Corporate Governance* ini juga dilandasi oleh banyaknya kolusi, korupsi, nepotisme dalam perusahaan-perusahaan (BUMN) dan instansi-instansi pemerintah, bahkan lembaga perwakilan rakyat yang semakin marak di Indonesia. Berdasarkan pengalaman inilah, masalah *governance* merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bidang *corporate* dan para ahli mempunyai kesimpulan akan pentingnya penerapan GCG di kalangan korporasi (Eka Hardikasari, 2011).

Contoh kasus yang terjadi di PT. Pos Indonesia (Rimanews.com, diakses 25 April 2011), telah terjadi korupsi di PT. Pos Indonesia senilai Rp. 130 milyar, dimana di dalamnya FSP (Federasi Serikat Pekerja) BUMN BERSATU, melaporkan dugaan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan di PT. Pos Indonesia yang dapat diindikasikan sebagai Tindak Pidana Korupsi yang dapat merugikan keuangan negara yang diperkirakan sejumlah Rp, 130 Milyar. Salah satunya disebutkan kasus manipulasi dalam pengelolaan uang pihak ketiga, terutama uang untuk

pembayaran pensiun sebagaimana yang terjadi di Kantor Pos Bandung dengan jumlah hampir Rp 2 Milyar. Hal tersebut terjadi karena tidak dihormatinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Penelitian Nora Riyanti Ningrum (2012), Newel dan Wilson menyatakan bahwa secara teoritis, praktik *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang diakibatkan oleh tindakan manajemen yang cenderung menguntungkan diri mereka sendiri.

Dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance*, entitas memerlukan peran internal audit yang bertugas meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Internal auditor merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya *Good Corporate Governance* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan pendapatan secara efektif dan efisien. Penelitian Eka Noviana Sari (2013) membuktikan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh audit internal perusahaan. Selanjutnya, penelitian Eka Hardikasari (2011) menyatakan bahwa terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu penerapan *good corporate governance*. Hasil penelitian Astuti (2010) dan Sari (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Peran Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

Selain meneliti Peran Auditor Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, Moral Auditor Internal juga perlu untuk diteliti dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. Pendekatan Moral dalam *Good Corporate Governance* berusaha untuk menjelaskan kerangka yang mendasari pengambilan keputusan individu dalam konteks dilema etika. Tujuan teori ini adalah memahami proses penalaran kognitif seorang individu dalam mengatasi dilema etika, bukan untuk menilai benar atau salah dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*. Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengelolaan dan pengendalian perusahaan yang berlandaskan etika dan moral. Sebagai contoh, Medco Energi terus memperkokoh tata kelola perusahaan yang baik, diantaranya, seluruh Komite di bawah Dewan Komisaris telah bekerja keras guna memastikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terkait dengan transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, independensi dan kewajaran benar-benar diterapkan di semua lini perusahaan dan juga memastikan bahwa kebijakan kesetaraan dari segi gender, ras atau agama senantiasa dicermati dan diterapkan. Sistem Whistleblowing yang dimiliki Perusahaan turut meningkatkan pengawasan terhadap perilaku yang tidak pantas dan bertentangan dengan kode etik Perusahaan (www.medcoenergi.com).

Selain meneliti Peran Auditor Internal dan Moral Auditor Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*, Kualitas Auditor juga perlu diteliti untuk mewujudkan *Good Corporate Governance*. Serta apakah kualitas auditor dapat memoderasi pengaruh Peran Auditor Internal dan Moral Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance*. Kualitas audit merupakan hal penting dalam melaksanakan proses audit. Dengan memilih auditor Internal yang baik, tentu dewan komisaris independen berharap independensi dan profesionalisme dalam pemeriksaan laporan keuangan akan selalu terjaga. Kualitas auditor yang baik juga akan membuat para *stakeholder* percaya mengenai kevalidan hasil pemeriksaan laporan keuangan. Informasi yang diungkap auditor juga dapat memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder*. Perusahaan dengan *agency cost* yang tinggi, akan cenderung menggunakan KAP dengan kualitas yang lebih baik.

Bila Peran Audit Internal dan Moral Auditor Internal dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung terwujudnya *Good Corporate Governance* berarti ada dukungan dari dalam perusahaan itu sendiri untuk mewujudkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengetahui sejauh mana hubungan Peran Auditor Internal dan Moral Audit Internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang berada di Komplek Ruko Grand Ancol Center, serta menguji apakah Kualitas Audit dapat memoderasi pengaruh keduanya terhadap *Good Corporate Governance*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Agensi. Luayyi (2012), mengatakan bahwa dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* dimana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Teori ini tidak hanya menguatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* tetapi juga mempertegas lagi bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* perlu ditunjang adanya peranan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sehingga teori ini lebih relevan antara empat variabel yang digunakan di dalam penelitian ini.

Good Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury, *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. Sehingga fokus dari *Good Corporate Governance* itu mengarah kepada para pemegang saham utamanya adalah pemegang saham minoritas. *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya dan penilaian kinerjanya (Sukrisno, 2011). Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) di Indonesia dalam Suartini (2013) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung-jawabannya kepada para stakeholder umumnya. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, *stakeholder* dan sebagainya.

Dari dua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada 17 stakeholders, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar. *Good Corporate Governance* berusaha menjaga keseimbangan diantara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat.

Peran Internal Audit

Tunggal, A.W (2013) menyatakan bahwa audit internal adalah serangkaian proses dan teknik yang dilakukan oleh karyawan internal suatu organisasi untuk meyakinkan manajemen, secara tangan pertama, observasi di tempat, apakah:

- a. Pengendalian manajemen yang ada telah cukup memuaskan dan dibina secara efektif
- b. Catatan dan laporan keuangan, akuntansi dan lainnya menggambarkan dengan tepat dan segera kegiatan dan hasil yang sebenarnya
- c. Setiap bagian, seksi atau unit lainnya bekerja sesuai dengan rencana, kebijakan dan prosedur, yang dipertanggung-jawabkan kepadanya

Moral Internal Auditor

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Jadi, Moral Audit Internal itu sendiri menurut Arens (2008:98) adalah : “Etika (*ethics*) secara garis besar dapat diartikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral”. Bagi profesi audit internal, Kode etik merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam pelaksanaan tugas profesional terutama yang menyangkut manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola.

Kualitas Auditor

Menurut Rosnidah (2011) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Dari pengertian tentang kualitas audit tersebut bahwa auditor dituntut untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan, supaya seorang auditor dapat menjalankan kewajibannya.

Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Good Corporate Governance

Ada pengaruh positif antara peran auditor internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimana makin besar peranan auditor internal, maka makin baik pula juga pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Atang Hermawan, 2010). Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan Dimas Puguh Nugroho tahun 2012 yang berjudul “Pelaksanaan Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* pada Sektor Publik”. Disebutkan dalam penelitian tersebut bahwa apabila pelaksanaan audit internal sesuai dengan standar audit internal yang berlaku, maka akan meningkatkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan nilai signifikan dan variabel Peranan Audit Internal 0,012. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Saptantinah Puji Astuti (2010)

dan Maylia Pramono Sari (2011) menunjukkan hasil bahwa Peran Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian oleh Atang (2010) dan Dimas (2012). Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis pertama sebagai berikut: H1: Peranan auditor internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Pengaruh Moral Auditor Internal Terhadap *Good Corporate Governance*

Penelitian tentang Pengaruh Moral Auditor Internal Terhadap *Good Corporate Governance*, sampai saat ini peneliti belum menemukan ada yang meneliti sebelumnya. Tapi dalam perusahaan, semakin tinggi (baik) moral manajemen perusahaan, maka diharapkan *Corporate Governance* semakin baik yang ditunjukkan tidak adanya kecurangan dan transparannya semua proses yang terjadi dalam perusahaan. Audit Internal merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya *Good Corporate Governance* yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan perusahaan secara efektif dan efisien (Cahyaningsih & Venty, 2011). Oleh sebab itu, maka penulis menetapkan hipotesis kedua, yaitu: H2 : Moral Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*

Moderasi Kualitas Auditor atas Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap *Good Corporate Governance*

Penelitian yang berjudul pengaruh auditor eksternal dan auditor internal pada pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang menyebutkan jelas ada pengaruh positif antara peran auditor internal terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* dimana makin besar peranan auditor internal maka makin baik pula juga pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Atang Hermawan, 2010). Chistina (2007) menemukan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan antara kompetensi audit internal terhadap kualitas audit. Penelitian Chu, et al (2009) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa, Kualitas audit dan *good corporate governance* berpengaruh negatif. Maka penulis dapat membuat hipotesis ketiga, yaitu H3 : Kualitas Audit memoderasi secara signifikan pengaruh Peran Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance*.

Moderasi Kualitas Auditor atas Pengaruh Moral Auditor Internal Terhadap *Good Corporate Governance*

Pentingnya mengevaluasi perkembangan moral pada saat mempertimbangkan respon auditor atas konflik etika telah banyak diteliti diantaranya oleh Faisal (2007), Faisal dan Rahayu (2005), Thorne, Masey dan Jones (2004) Lindawati (2003). Secara umum hasil penelitian-penelitian di atas menyatakan bahwa dalam teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development*), alasan moral (*moral reasoning*) dapat dinilai dengan menggunakan tiga kerangka yang terdiri dari tiga tahap yaitu *pre-conventional level*, *conventional level* dan *post conventional level*. Penelitian tentang *moral reasoning* di Indonesia antara lain dilakukan oleh Lindawati (2003) yang menguji peran *moral reasoning* akuntan publik dalam pengembangan kode etik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *moral development* merupakan komponen penting yang mempengaruhi *moral reasoning* seorang akuntan publik. Hasil lainnya menyatakan bahwa derajat profesionalisme seorang akuntan publik ditentukan oleh tingkat perkembangan moralnya (*moral development*).

Hasil penelitian Coram et al., (2008) pun menunjukkan bahwa bahwa tingkat kesalahan (probabilitas efek) maupun opini audit yang salah (besarnya konsekuensi) yang dilakukan oleh auditor dalam setiap melakukan audit akan berpengaruh terhadap berkurangnya kualitas audit atas laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini senada dengan pernyataan Sudibyo (2001) menyatakan bahwa keterlibatan *moral judgment* dalam proses audit, pada gilirannya sangat membantu dalam mengevaluasi tingkat mutu (kualitas) audit dan tingkat integritas pelaporan keuangan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti menetapkan hipotesis keempat, yaitu: H4 : Kualitas Audit memoderasi secara signifikan pengaruh Moral Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada perusahaan yang berada di wilayah Komplek Ruko Grand Ancol Center. Perusahaan yang terdaftar di Komplek Perkantoran Grand Ancol ini ada sekitar 35 perusahaan dan memiliki total karyawan sekitar 1500 karyawan. Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari *nonprobability sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan (kriteria) tertentu. Kriteria sample yang ditentukan peneliti adalah manager, supervisor di berbagai bidang dan staff di bidang akuntansi, pajak dan keuangan yang berhubungan dengan auditor internal perusahaan yang berada di wilayah Komplek Ruko Grand Ancol Center yang berjumlah sekitar 305 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang telah diolah dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada manager, supervisor di berbagai bidang dan staff di bidang akuntansi, pajak dan keuangan yang berhubungan dengan audit internal perusahaan yang ada di Komplek Ruko Grand Ancol Center. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa karakteristik dari responden. Data primer yang digunakan oleh peneliti berupa data yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang disebarkan oleh peneliti kepada responden yang dipilih secara acak.

Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Peranan Auditor Internal sebagai variabel independen (X1), Moral Internal Auditor sebagai variabel independen (X2), Penerapan *Good Corporate Governance* sebagai variabel dependen (Y) dan Kualitas Auditor sebagai variabel Moderating (Z).

Tunggal, A.W (2013) mengatakan bahwa audit internal adalah serangkaian proses dan teknik yang dilakukan oleh karyawan internal suatu organisasi untuk meyakinkan manajemen, secara tangan pertama Sedangkan internal auditor adalah orang yang melakukan audit internal tersebut.

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang

artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Moral merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai dalam suatu sikap berdasarkan Standar dan Aturan Perusahaan (SAP).

Good Corporate Governance yang merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. *Good Corporate Governance* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini setiap responden diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam kuisioner mengenai elemen-elemen *Good Corporate Governance*.

Menurut Rosnidah (2011) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Setiap variabel ini diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2013:136). Pengukuran skala likert yaitu pengukuran sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Peran Audit Internal (X1)	Tunggal, A.W (2013), audit internal adalah serangkaian proses dan teknik yang dilakukan oleh karyawan internal suatu organisasi untuk meyakinkan manajemen, secara tangan pertama	Standar Profesional Audit Internal : 1. Independensi 2. Kemampuan operasional 3. Lingkup pekerjaan 4. Pelaksanaan kegiatan Pemeriksaan 5. Manajemen Bagian Audit Internal (Hery, 2010 : 73)
Moral Audit Internal (X2)	Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006).	Diukur dengan menggunakan instrumen <i>Multidimensional Ethics Scale</i> (MES) yang terbagi kedalam 5 indikator, yaitu <i>justice</i> (prinsipkeadilan), <i>deontology</i> (Penalaran dengan menggunakan logika), <i>relativism</i> (Penalaran pragmatis), <i>utilianism</i> (penalaran yang merupakan salah satu dari filosofi konsekuensi), dan <i>egoism</i> (memaksimalkan keuntungan individu). (Januarti dan Faisal ,2010).

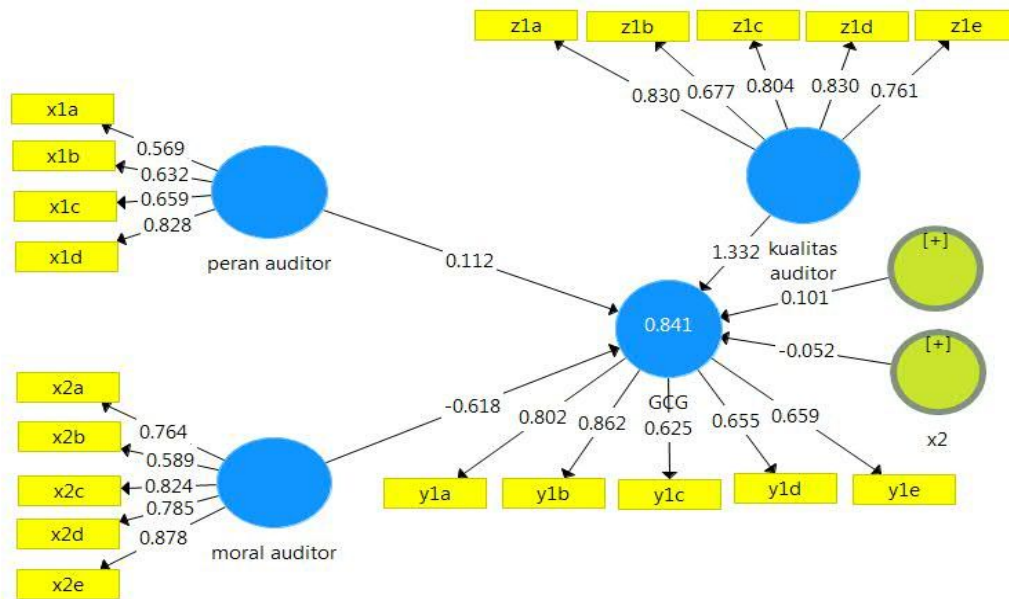
<p><i>Good Corporate Governance</i> (Y)</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> yang merupakan sebuah sistem yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi. <i>Good Corporate Governance</i> menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini setiap responden diminta untuk menunjukkan apakah mereka setuju dengan pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner mengenai elemen-elemen <i>Good Corporate Governance</i>.</p>	<p>Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> : 1. Keterbukaan (<i>Transparency</i>) 2. Kemandirian (<i>Independency</i>) 3. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>) 4. Pertanggung Jawaban (<i>Fairness</i>) (Valery G., 2011:22)</p>
<p>Kualitas Auditor (Z)</p>	<p>Menurut Rosnidah (2011) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.</p>	<p>diukur dengan menggunakan instrumen dari Sukriah dkk., (2009) yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, dan kualitas laporan hasil pemeriksaan.</p>

Data penelitian yang diperoleh, dianalisa dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS. *Partial Least Square* (PLS) digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel dependen, tidak didasarkan pada banyak asumsi dan sampel yang relatif kecil.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Partial least square* (PLS) dengan hasil sebagai berikut :

Gambar 1. Menilai Outer Model - Loading Factor



Hasil outer model diatas semuanya menunjukkan angka diatas 0,5. Hal ini berarti bahwa semua indikator telah valid. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel penelitian adalah sah. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas yang bermanfaat untuk mengetahui konsistensi dari responden penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Outer Model

Variabel	<i>Composite reliability</i>	R ²	AVE	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Good Corporate Governance</i>	0,846	0,841	0,528	0,774
Kualitas Auditor	0,887		0,612	0,845
Peran Auditor Internal	0,770		0,460	0,601
Moral Auditor Internal	0,880		0,599	0,827

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7. Dalam penelitian ini didapatkan nilai *composite reliability* lebih tinggi dari 0,7. Sehingga dapat diartikan semua konstruk memenuhi kriteria yang ada. Untuk memperkuat uji reliabilitas dilakukan pengujian dengan *Cronbach's Alpha* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai yang disarankan adalah di atas 0,6 dan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua konstruk berada di atas 0,6. Nilai rata - rata varian berkisar antara 0,425 - 0,676. Nilai *R square* dari nilai konstruk *Good Corporate Governance* sebesar 0,841. Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai suatu *R square*, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sehingga permasalahan struktural menjadi makin baik. Nilai *R square* yang dihasilkan menunjukkan bahwa variabel Peran Auditor Internal dan Moral Auditor Internal mampu menjelaskan variabel *Good Corporate Governance* sebesar 84,1 % , sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Menilai Model Struktural (Inner Model)

Tabel 3. Hasil Inner Model

Variabel	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviation	T – Statistic
Peran Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	0,112	0,124	0,084	1,339
Moral Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	-0,618	-0,647	0,117	5,303
Kualitas Auditor → <i>Good Corporate Governance</i>	1,332	1,352	0,113	11,830
Moderasi Kualitas Auditor atas Pengaruh Peran Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	0,101	0,100	0,168	0,602
Moderasi Kualitas Auditor atas Pengaruh Moral Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	-0,052	-0,045	0,153	0,336

Dari tabel diatas terdapat 3 kolom yang secara uji statistik tidak signifikan, yaitu Peran Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance* ($t = 1,399 < 1,96$), X1 terhadap Kualitas Auditor ($t = 0,602 < 1,96$) dan X2 terhadap Kualitas Auditor ($t = 0,336 < 1,96$).

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Tabel 4. Hasil Inner Model

	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviation	T – Statistic	Ket.
Peran Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	0,112	0,124	0,084	1,339	Ditolak
Moral Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	-0,618	-0,647	0,117	5,303	Diterima
Kualitas Auditor → <i>Good Corporate Governance</i>	1,332	1,352	0,113	11,830	Diterima
Moderasi Kualitas Auditor atas Pengaruh Peran Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	0,101	0,100	0,168	0,602	Ditolak
Moderasi Kualitas Auditor atas Pengaruh Moral Auditor Internal → <i>Good Corporate Governance</i>	-0,052	-0,045	0,153	0,336	Ditolak

Pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh peran auditor internal terhadap good corporate governance adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1,339 ($<1,96$). Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara peran auditor internal terhadap good corporate governance. Peran Auditor Internal tidak ada pengaruhnya dalam *Good Corporate Governance*. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa auditor internal tidak bisa berdampak kuat bagi peningkatan *Good Corporate Governance*.

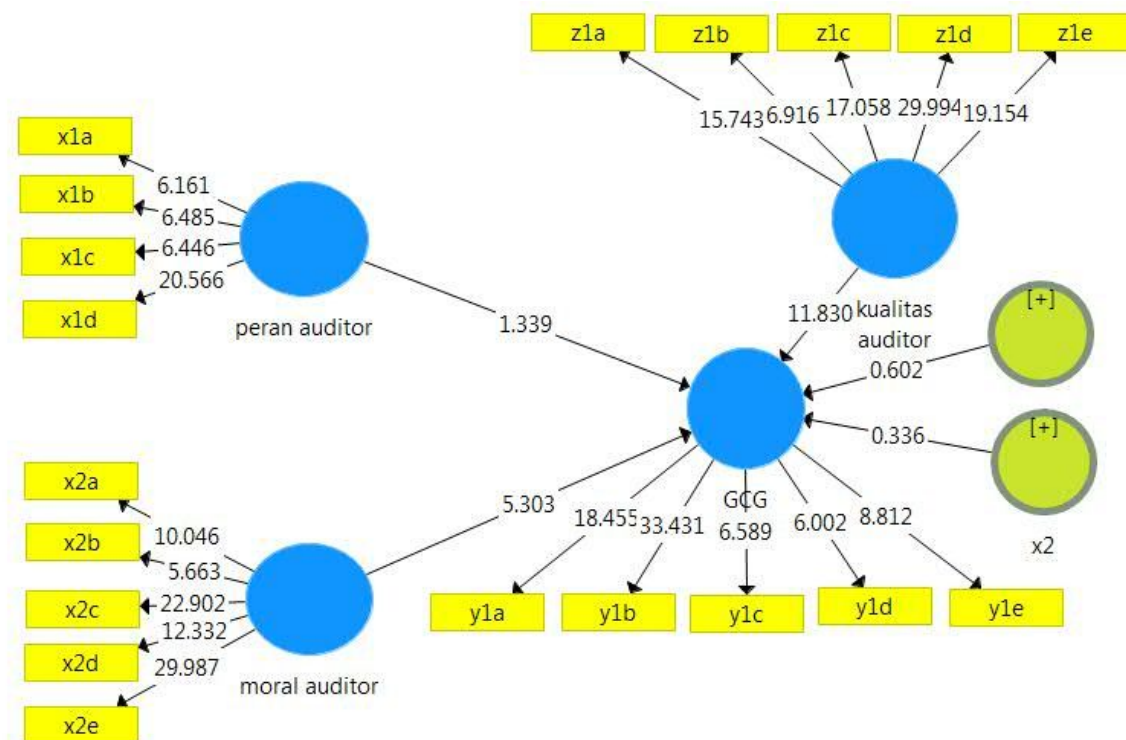
Pengujian statistik menunjukkan bahwa pengaruh moral auditor internal terhadap good corporate governance adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 5,330 ($>1,96$). Nilai *original sampel estimate* adalah negatif sebesar -0,618 yang menunjukkan bahwa pengaruh moral auditor internal terhadap good corporate governance adalah berlawanan dan signifikan. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima.

Pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara Z dengan Y adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 11,830 ($>1,96$). Nilai *original sampel estimate* adalah positif sebesar 1,332 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Z dan Y adalah positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima.

Pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara X1 terhadap Z adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,602 ($<1,96$). Yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara X1 terhadap Z, adanya Peran Auditor Internal tidak ada pengaruhnya dalam Kualitas Auditor. Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian statistik menunjukkan bahwa hubungan antara X2 dengan Z adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 0,336 ($<1,96$). yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara X2 dan Z, adanya Moral Auditor Internal tidak ada pengaruhnya dalam kualitas Auditor. Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini ditolak.

Gambar 2. Hasil Bootstrapping



Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini didapatkan 3 hipotesis yang ditolak karena menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu pengaruh Peran Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance*, Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Auditor dan Moral Auditor Internal terhadap Kualitas Auditor. Menurut penulis Peran Auditor Internal kurang begitu berpengaruh terhadap Kualitas Auditor bisa dikarenakan kurangnya Peran dalam bertugas Sebagai seorang Auditor, begitupun dengan Moral Auditor Internal. Sedangkan Peran Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance* bisa dikarenakan kurangnya Peran dalam Tata Kelola dalam suatu perusahaan. Dan didapatkan juga 2 Hipotesis yang diterima karena menunjukkan hasil yang signifikan yaitu pengaruh Moral Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance* dan Kualitas Auditor terhadap *Good Corporate Governance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Peran Auditor Internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Moral Auditor Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Kualitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Peran Auditor Internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Auditor. Moral Auditor Internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Auditor

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan penyebaran kuisioner kepada responden tanpa disertai dengan wawancara secara langsung kepada responden. Selain itu keterbatasan menyebar kuisioner hanya 280 responden dan hanya mengambil sample di wilayah Komplek Ruko Grand Ancol Center, sehingga dimungkinkan data yang didapat kurang konfirmatif. Namun, terdapat keterbatasan pada penelitian ini karena beberapa perusahaan tidak memberikan izin atas keberlangsungan penelitian ini sehingga agar mampu mencapai data yang akurat ditentukan populasi dari penelitian ini sebanyak 100 orang. Dimana angka ini diperoleh dari populasi auditor internal yang berada di perusahaan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor selain Peran Auditor Internal dan Moral Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance* dan Kualitas Auditor. Penelitian yang akan datang disarankan untuk mencari ruang lingkup populasi yang berbeda dan lebih luas dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebaiknya juga lebih banyak dari pada sampel dalam penelitian ini, dengan demikian penelitian lanjutan tersebut dapat semakin memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pengaruh Peran Auditor Internal dan Moral Auditor Internal terhadap *Good Corporate Governance* dan Kualitas Auditor

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A Elder, J Randal, Beasley, S Mark, Jusuf, & Amir, 2008, Jilid I, Edisi Ke Dua belas. Auditing dan Jasa Assurance, alih bahasa oleh herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.
- Christina, & Eunika, E 2007, "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah)", Universitas Negeri Semarang.
- Eka, H 2011, Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

- Faisal, 2007, Pengaruh Moral reasoning Terhadap Respon Auditor atas Tekanan Pengaruh Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (FE UI)* Vol. 4 No.1 (Juni).
- Hermawan, & Atang, 2010, Pengaruh Auditor Eksternal dan Auditor Internal pada Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jurnal Trikonomika*, (Online), Volume 9, No.1, 34-47, (<http://jurnal.fe.unpas.ac.id/index.php/trikonomika/article/view/42/39> diakses 18 Desember 2013)
- Lindawati, 2003, The Moral reasoning of Public Accountants in the Development of a Code of Ethics: The Case of Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya. 65-85.
- Luayyi, & Sri, 2012, Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal Akuntansi*, (Online), (<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/el-muhasaba/article/1871/pdf> diakses 17 Januari 2014)
- Nora, R 2012, Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Financial Performance. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Suartini, N 2013, Artikel: Etika Bisnis, Good Corporater Governance. (Online), (<http://dexsuar.blogspot.com/2013/07/corporate-governanceceg.html>, diakses 17 Desember 2013)
- Sugiyono, 2013, Cetakan keempat. *Metode Penelitian Komibasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukrisno, & Agoes, 2011, AUDITING Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba Empat : Jakarta.
- Sumadyo, & Dimas, 2013, Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Komite Audit terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal*, (Online), (http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/641/jbptunikompp-gdl-dimassumad-32050-10-unikom_d-l.pdf, diakses 15 Desember 2013).
- Thorne, L & J. Hartwick, 2001, The Directional Effects of Discussion on Auditors'Moral reasoning. *Contemporary Accounting Research*. Vol.18 (Summer). 337-361.
- Tunggal, & Amin, W 2013, Internal Audit and Corporate Governance. Dihimpun oleh : Hadi Setia Tunggal SH: Harvarindo.